

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berupa kesimpulan, dari hasil penelitian selama proses penyusunan dan penerapan model konseling kelompok, dan rekomendasi untuk tindakan dan penerapan selanjutnya setelah mengadakan suatu seminar.

#### A. Kesimpulan

Kelompok konseling selalu mempunyai anggota-anggota yang berbeda dan dengan demikian latar belakang anggotanya pun berbeda baik pribadi maupun latar belakang sosial budaya yang mempengaruhi kepribadiannya..

Manusia adalah makhluk yang multi dimensi, satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dan sekaligus persamaan. Manusia dapat dilihat dan dipelajari dari berbagai segi atau dimensi, tetapi untuk melihat atau mempelajari manusia secara benar kita tidak dapat melihat dimensi-dimensi itu secara terpisah, satu dimensi dengan yang lain saling terkait bahkan saling berfungsi. Segi atau dimensi itu antara lain adalah manusia sebagai makhluk biologis (dengan aspek perkembangan dan genetisnya), manusia sebagai makhluk berpikir, manusia sebagai makhluk berbudaya (dengan segala kemampuan dan aspek yang mempengaruhinya), manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk psikologis. Semua bagian atau dimensi-dimensi itu selalu ada pada diri setiap manusia, tetapi satu manusia dengan yang lain berbeda. Antar dimensi satu dengan yang lain saling mempengaruhi, sehingga membentuk seorang diri manusia yang unik yang berbeda dengan

diri manusia yang lain. Perbedaan dimensi antara satu manusia dan yang lain dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang berbeda pula. Karena itu pengamatan dan penyelidikan tentang latar belakang baik genetik maupun sosial harus dilakukan, agar didapat pemahaman yang utuh dan pada gilirannya dapat memberikan perlakuan dan penangannya tepat dan efektif.

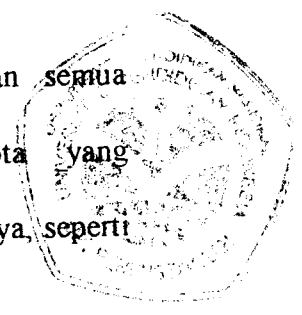
Model konseling kelompok ini melihat klien sebagai manusia yang utuh. Tidak cukup melihat masalah yang ada dari pribadi kiennya saja, tetapi juga melihat semua aspek yang mempengaruhinya., baik negatif maupun positifnya, baik internal maupun eksternal.

Dalam tindakan perlakuan/konseling model ini memanfaatkan latar belakang sosial budaya, setelah mengetahui pengaruh yang negatif dan yang positif. Tetapi pemilihan latar belakang sosial budaya yang dipakai disesuaikan juga dengan kemampuan pribadi klien

Pendekatan dan teori yang diopakai model ini beragam disesuaikan dengan masalah dan keadaan anggota/klien yang terlibat, yaitu: pendekatan tidak langsung (dalam pengungkapan masalah dan diskusi), pendekatan langsung (Gestalt) dalam intervensi kesadaran lingkungan dan kurikulum) Terori Lewin dalam memahami latar belakang sosial budaya klien.

Pendekatan tak langsung bermanfaat untuk klien yang berkepribadian terbuka dan berani, pendekatan kognitif berguna untuk klien/anggota yang cenderung serius dan pintar sehingga pikiran dan atau prinsip yang dimilikinya dapat dipakai untu/dijadikan dasar mnghadapi berbagai masalah yang lain seperti yang dialami/dimiliki Ad dan Had..

Proses konseling harus semaksimal mungkin melibatkan semua anggota secara aktif dan serius, sebab kalau tidak klien/anggota yang bersangkutan tidak dapat menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, seperti yang dialami Ar.



Konseling kelompok dengan Berlatar Belakang Sosial dan Budaya ini dapat memberi alternatif pilihan dalam menangani masalah dari berbagai kalangan dengan cara konseling kelompok. Dengan syarat konselor mampu dan mempunyai keinginan melihat dan menganalisis latar belakang semua anggota kelompok yang ditanganinya.

Selain itu kecermatan menganalisis latar belakang anggota dengan pendekatan yang dipakai juga menuntut berhasil atau tidaknya perlakuan itu. Misalnya anggota kelompok yang hanya diperlakukan dengan pendekatan tak langsung tentu berbahaya bagi anggota yang mayoritas ekstrovert tanpa ada penyadaran terhadap keadaan dirinya yang sebenarnya. Konseling dalam penelitian ini mendapat perlakuan dengan pendekatan langsung (penyadaran atas kelemahan memandang orang lain) maupun tak langsung (diskusi) dan menuntut perubahan tingkah laku dengan belajar (latihan jadwal/kegiatan baru) dengan penguatan dari lingkungan sosial budayanya sendiri.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan proses penelitian dari pencarian masalah / pembentukan kelompok sampai pembahasan masalah dan proses, maka kiranya penulis dapat memberi rekomendasi untuk pelaksanaan

perlakuan/konseling berdasarkan model ini (lihat lampiran) selanjutnya, sebagai berikut:

## 1. Kelebihan Konseling Kelompok Berdasarkan Latar Belakang Budaya

### a. Keuntungan Hasil

Hasil yang didapat dari perlakuan ini antara lain: siswa mempunyai nilai, prinsip pribadi siswa/anggota selain arah hidup (dan kemungkinan rencana masa depan) yang dapat dijadikan bekal berperilaku, perilaku pribadi yang dibentuk tidak bertentangan dengan lingkungan dan kemampuannya.

Perlakuan lain, bentuk diskusi dan mempersepsikan gambar diharapkan dapat memberi pelurusan dan kesadaran diri masing-masing anggota, dan memberi keinginan untuk membentuk diri dan prinsip pribadi sebagai orang dewasa.

### b. Keuntungan Proses

Tindakan-tindakan yang dipakai dalam perlakuan ini tidak begitu asing oleh kita. Misalnya menjadwalkan kegiatan sehari-hari dan diskusi, yang biasa dilakukan dalam proses KBM di kelas. Proses perlakuan dimungkinkan akan lebih hidup karena peserta ini adalah siswa yang mempunyai masalah dengan kegiatan akademi, mayoritas bersifat ekstrovert, ditambah materi diskusi mengenai diri mereka yang laki-laki dan senang menunjukkan kelebihannya dan biasa tidak mau kalah. Perlakuan/pertemuan dalam konseling ini tidak berseri tetapi mengikuti kondisi

lingkungan terutama lingkungan sekolah dan kegiatan belajar mengajar, yang seringkali berubah-ubah. Selain itu perlakuan dapat diubah apabila ada temuan lain selama proses konseling yang kemungkinan besar tidak teramati sebelumnya atau hanya diketahui anggotanya sendiri.

Dalam hal biaya, selama perlakuan tidak ada biaya yang keluar selain foto copy atau beberapa carik kertas sesuai jumlah anggota. Ruangan yang diperlukan disesuaikan dengan keadaan dan jenis perlakuan/tindakan (dapat di halaman apabila keadaan memungkinkan).

## 2. Kelemahan.

### a. Kelemahan Proses

Kalau ingin disebut kelemahan, konseling ini menuntut data atau pendalaman pemahaman lingkungan sosial budaya kota, sekolah dan keluarga tempat anggota kelompok hidup selama ini, yang memberi pengaruh dan andil besar terhadap perilaku akademis anggota. Selain itu konselor atau pembimbing dituntut meresapi kelemahan atau kekurangan sekaligus kelebihan latar belakang sosial budaya anggota/siswa terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan siswa, sehingga dapat menyesuaikan tindakan yang sesuai untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang terkandung di lingkungan sosial budaya tersebut. Misalnya memanfaatkan budaya yang dipengaruhi oleh agama

untuk memberi kegiatan positif pada siswa, yang pasti akan direspon positif oleh lingkungannya. Atau kondisi kepribadian siswa/anggota yang tidak mau kalah dapat dimanfaatkan untuk saling mengasah dan menilai prinsip anggota lain.

Tindakan-tindakan perlakuan yang akan dipakai kemungkinan tidak pernah sama persis, karena harus disesuaikan sendiri, oleh konselor, guru BP yang bersangkutan, dengan kondisi siswa dan lingkungan sosial budayanya. Sebab tidak ada individu atau kelompok individu yang sama dan tidak ada lingkungan sosial yang sama persis baik kondisi maupun masalah, kelebihan dan kelemahannya. Misalnya jumlah sesi disesuaikan dengan kondisi saat itu dan tingkat kegentingan masalah.

b. Kelemahan Hasil

Perlakuan ini tidak ditujukan untuk mengatasi anak/siswa yang mempunyai masalah perilaku akademis karena masalah biologis dan masalah psikologis yang berat. Perlakuan ini tidak membuat semua siswa serta merta dapat mengubah perilakunya. Perubahan perilaku ditentukan oleh kesadaran siswa itu sendiri yang biasanya berjalan tidak sama, tetapi perubahan itu pasti ada karena setidaknya mereka telah dibekali pengetahuan dan pemahaman mengenai tugas perkembangan dan cara menjadi pribadi mandiri dengan kepribadian/nilai dan prinsipnya sendiri.

### 3. Pengatasan Kelemahan

Kelemahan proses perlakuan dapat diatasi apabila konselor atau pembimbing senang memperhatikan tingkah laku dan latar belakang sosial budaya, terutama lingkungan sosial budaya setempat/siswanya, sehingga dapat dengan mudah melihat kelebihan dan kelemahan siswa dan lingkungan untuk dapat dimanfaatkan atau dihidari dalam perlakuan.

Untuk dapat mengefektifkan penerapan perilaku yang diciptakan sendiri oleh siswa/anggota kelompok, perlu kiranya ada pantauan dengan seksama yang dilakukan dalam tahap melatih perilaku pada sesi/pertemuan terakhir, dari sesama anggota dan pribadi-pribadi yang telah menandatangani jadwal, dengan cara saling mengingatkan jadwal yang pernah mereka buat dan komitmenkan untuk ditaati.



